

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca setiap saat dilakukan oleh individu. Di era global banyak informasi-informasi disampaikan melalui media-media elektronik maupun media cetak. Oleh karena itu kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang penting yang harus dimiliki oleh individu.

Begitu pentingnya membaca bagi anak karena membaca itu adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh semua manusia, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ③ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ④¹

Usia siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah rata-rata berusia 6 dan 7 tahun, dimana pada usia 6 dan 7 tahun inilah siswa di ajarkan membaca secara formal. Pada usia 6 dan 7 tahun inilah siswa mulai dapat belajar membaca dengan baik, karena siswa telah memiliki kematangan dalam berpikir dan memiliki kesiapan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang berusia 4-5 tahun.²

¹Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004), h. 598

Menurut Pendapat bromley bahwa bahasa adalah

Sistem lambang bunyi yang arbiter yang dipergunakan oleh anggota kelompok sosial untuk berkerjasama, berkomunikasi dan idenfikasikan diri.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa itu adalah alat komunikasi antara masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang mengatakan pikiran perasaan dan keinginan.

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 menyebutkan bahwa:

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan, maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusasteraan manusia Indonesia. Selanjutnya disebutkan pula bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.⁴

Kemudian bagaimanakah keterkaitan antara keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut. Menurut Tarigan berbicara dan mendengarkan merupakan komunikasi 2 arah yang langsung. Adapun keterkaitan mendengarkan dengan membaca sama-sama merupakan keterampilan berbahasa bersifat reseptif. Mendengarkan berkaitan dengan penggunaan bahasa ragam lisan, sedangkan membaca merupakan aktivitas berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis. Ini sejalan dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Tarigan melalui tabel berikut ini:⁵

²Atmajaya, “ Kesulitan Membaca Permulaan”, <http://www.lib. Atmajaya. Com/2011/05/02/op.html/top>

³Indah, “Pengertian dan Definisi Bahasa Menurut Para Ahli”, <http://www. Carapedia. Com/2000/11/02/op.html/top>

Mendengarkan	Reseptif (menerima informasi)	Lihat (hasil berbicara)
Membaca		Tulisan (hasil menulis)

Dalam tabel tersebut bukan hanya menggambarkan hubungan antara mendengarkan dengan membaca, melainkan juga memperhatikan kaitan antara menyimak dengan berbicara serta membaca dan menulis.

Sehubungan dengan proses pembelajaran bahasa, Tarigan menyatakan bahwa:

Mendengarkan pun merupakan faktor penting dalam belajar membaca secara efektif. Petunjuk mengenai strategi membaca sering disampaikan guru di kelas dengan menggunakan bahasa lisan. Untuk itu, kemampuan murid dalam mendengarkan dengan pemahaman sangat penting.⁶

Terlepas dari hal-hal di atas anak-anak kelas I MIN Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara pada semester I karena:

1. Kebanyakan siswa belum mengenal huruf
2. Metode konvensional (yang sia-sia itu)
3. Guru belum memahami tentang model-model pembelajaran.

⁴Depdiknas No.22 tahun 2006, *Tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2006), hlm.3

⁵Yeti Mulyati, *keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 1.18

Maka dengan semua ini mengakibatkan nilai mata pelajaran bahasa indonesia rendah, yaitu 5,2 di bawah dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Untuk mengatasi hal tersebut, maka penerapan model pembelajaran Examples Non Examples sangat cocok untuk dilaksanakan karena model pembelajaran Examples Non Examples adalah model yang menggunakan alat peraga gambar-gambar mudah didapat dan mudah dilaksanakan.

Oleh karena penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Model Examples Non Examples Pada Siswa Kelas I MIN Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Kegiatan pembelajaran pada umumnya membutuhkan model Examples Non Examples yang sesuai dengan materi yang pembelajaran. Tetapi pada kenyataanya, banyak para pendidik dalam mengadakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia, hanya mengandalkan teori mendengarkan saja. Sehingga hasil yang dicapai peserta didik tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan model Examples Non Examples.

⁶*Ibid.*, hlm. 1.21

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model Examples Non Examples dapat meningkatkan kemampuan, membaca permulaan pada siswa kelas I MIN Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Apakah Dengan model pembelajaran Examples Non Examples dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas I.

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka rencana pemecahan masalah yaitu dengan penerapan langkah-langkah model pembelajaran Examples Non Examples.

Langkah-langkah model pembelajaran Examples Non Examples:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Guru mempersiapkan huruf/kata yang sesuai dengan gambar-gambar
3. Guru menempelkan gambar-gambar di papan
4. Guru menjelaskan bagaimana sebenarnya pembelajaran yang dilaksanakan
5. Tiap siswa diberi kesempatan untuk membaca
6. Guru mulai menjelaskan materi
7. Guru menjelaskan kesimpulan kepada siswa

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah “ model pembelajaran Examples Non Examples pada proses meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan model pembelajaran examples non examples, maka hasil belajar siswa kelas I MIN Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara akan dapat ditingkatkan”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan penerapan model pembelajaran Examples Non Examples dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I MIN Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Apakah Dengan model pembelajaran Examples Non Examples dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas I.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diharapkan bermanfaat:

1. Bagi guru

Sebagai masukan dalam memilih model pembelajaran yang efektif guru meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

2. Bagi siswa

Dapat meningkatkan aktivitas siswa dan kemampuan membaca permulaan sehingga menjadi lebih baik.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam menentukan alternatif yang tepat untuk mendorong aktivitas belajar siswa guna meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori memuat tentang, karakteristik anak usia SD, Pengertian membaca, pengertian membaca permulaan, tujuan membaca permulaan, mamfaat membaca permulaan, membaca permulaan kurikulum MI/SD, model pembelajaran, model examples non examples,

BAB III : Metode Penelitian yang mengemukakan mengenai setting (waktu dan tempat) penelitian, Siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, indiator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, jadwal penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian yang mengemukakan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi Hasil penelitian per siklus (data tentang rencana, pengamatan, refleksi), keberhasilan dan kegagalan, lengkap dengan adanya.

BAB V : Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Anak Usia SD

Masa usia sekolah adalah masa matang untuk belajar, atau masa matang untuk sekolah, karena pada usia tersebut anak sudah menamatkan masa kanak-kanak, sebagai lambang persiapan sekolah yang sebenarnya. Masa usia sekolah disebut matang untuk belajar, karena pada usia tersebut anak sudah berusaha untuk mencapai sesuatu, tetapi mencapainya melalui aktivitas bermain yang hanya bertujuan melakukan kesenangan pada waktu melakukan aktivitas. Usia sekolah disebut masa matang untuk bersekolah, karena mereka menginginkan kecakapan-kecakapan baru yang dapat di berikan oleh sekolah.

Pada usia sekolah sering juga disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian ini, relative anak-anak lebih mudah didik daripada masa sebelumnya.

Menurut NAEYC, masa keserasian sekolah dapat dirinci menjadi dua fase berikut:

1. Masa kelas rendah sekolah dasar, kira-kira usia 6 tahun sampai usia 9 atau 10 tahun.
2. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira usia 9 sampai usia 12 tahun atau 13 tahun.¹

¹Siti Aisyah, dkk., *Pengembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm 1.3

Karakteristik anak di usia sekolah dasar perlu diketahui para guru agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya di tingkat sekolah dasar.

Sebagai guru, harus dapat menerapkan model atau metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya. Maka sangatlah penting bagi peserta pendidik mengetahui karakteristik siswanya.

Di samping itu, belajar juga sesuatu yang keluar dari dalam diri anak, meningkatkan mental anak menjadi lebih tinggi. Dapat dilaksanakan dengan memperkaya pengalaman anak terutama pengalaman kongkrit, karena dasar perkembangan mental adalah melalui pengalaman-pengalaman aktif dengan menggunakan benda-benda di sekitarnya.

Menurut Piaget membagi fase perkembangan kognitif sebagai berikut:²

1. Fase sensori Motor (umur 0-2 tahun)

Aktivitas kognitif pada fase sensori motor di dasarkan terutama atas pengalaman langsung melalui panca indra.

2. Fase Intuitif atau praoperasional (umur 2-7 tahun)

Pada fase ini kualitas berpikir ditransformasikan, anak tidak terkait lagi pada lingkungan. Anak gemar meniru dan mampu menerima khayalan dan pengertian tidak logis seperti hal-hal yang fantastic. Tetapi perlu diingat bahwa pengertian anak secara kualitatif berbeda dengan pengertian orang dewasa, pengertian anak diliputi imajinasinya.

3. Fase Operasional Konkrit (umur 7-11 tahun)

Didalam periode operasional konkrit, anak masih tergantung jadi rupa benda, namun dia lebih mampu mempelajari mengenai lingkungannya.

Anak bisa melakukan aktivitas seperti menghitung, mengelompokkan, membentuk, dan sebagainya.

4. Fase Operasi Formal (umur 12 tahun ke atas)

Pada tahap ini anak belajar mengenali kaidah yang lebih kompleks, mereka dapat mengembangkan hukum yang berlaku umum dan pertimbangan ilmiah.

Dengan demikian, pemahaman terhadap karakteristik anak SD dapat dijadikan titik awal untuk menentukan tujuan pendidikan di SD, dan untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak itu sendiri.

Sekolah dasar adalah satuan pendidikan formal pertama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar bagi anak didik.

Untuk memperoleh kegiatan yang objektif tentang belajar di sekolah dirumuskan sebagai berikut:

a. Menurut Dimiyati dan Mudjiono

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh keterampilan, perilaku dan pengetahuan dengan cara mengolah bahasa pelajaran.³

b. Menurut Slameto

² *Ibid.*, hlm.1.7

Bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan hingga hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁴

Jadi belajar adalah suatu proses yang terus menerus berlangsung sejak manusia dalam kandungan. Dilahirkan hingga sampai akhir hayatnya. Untuk mengetahui sesuatu hal, maka dalam diri seseorang itu terjadi proses belajar. Seseorang siswa yang melakukan kegiatan belajar dapat disebut telah mengerti suatu hal apabila ia juga dapat menerangkan apa yang dipelajarinya.

Dengan demikian proses belajar merupakan jalan yang ditempuh oleh seseorang siswa untuk mengerti hal yang sebelumnya tidak diketahuinya.

B. Pengertian Membaca

Menurut Rosemary Sansome, Dee Reid, Alan Spooner bahwa membaca itu berarti *read* (inggris) yaitu mengamati dan memahami kata-kata yang tertulis.⁵

Menurut Yeti Mulyati kegiatan membaca yaitu:

Membaca dalam hati dan membaca bersuara. Secara sederhana, kita dapat mengatakan bahwa membaca yang hanya mengandalkan kemampuan visual, pemahaman, serta ingatan dalam menghadapi bacaan, tanpa mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir. Kemudian, membaca bersuara merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok, kata, dan kalimat dari bacaan yang kita hadapi.⁶

Menurut Yeti Mulyati membaca adalah:

Keterampilan reseptif karena pembaca berupaya menerima informasi yang disampaikan penulis.⁷

Menurut Yeti Mulyati kegiatan membaca bersuara yang paling sederhana yang pernah kita lakukan adalah:

Ketika kita mulai belajar membaca dikelas I Sekolah Dasar. Kita belajar melafalkan kalimat-kalimat sederhana dari suatu wacana sederhana pula. Sebagai guru kita pun mengajar murid-murid kita membaca mulai dari jenis membaca bersuara.⁸

Dalam belajar bahasa, kegiatan membaca bersuara sangat besar kontribusinya terhadap belajar berbicara. Melalui membaca bersuara murid belajar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipelajarinya dengan benar. Bahkan, murid bukan hanya belajar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipelajari, tetapi juga belajar mengucapkan suatu wacana utuh dengan benar melalui membaca bersuara.

Selain membaca bersuara merupakan aktivitas yang dilakukan ketika murid baru belajar membaca, tampaknya membaca bersuara pun tetap penting dilakukan oleh orang-orang yang menggeluti profesi tertentu. Seorang presiden, Menteri, Direktur, suatu institusi, penyiar televisi, dituntut memiliki keterampilan membaca bersuara yang memadai.

³Djani. Supeno, *Perkembangan Belajar Peserta Didik*,(Jakarta: Dirjen Dikti, 2007) hlm. 29

⁴*Ibid.*, hlm 29

⁵Rosemary Sansome, Dee Reid, Alan Spooner, *Kamus Bahasa Inggris*, (OXFORD Barry Rowe: Erlangga 2002), hlm. 217

Pada pertemuan-pertemuan yang resmi tidak jarang seorang Presiden, Menteri, atau Direktur suatu instansi harus berpidato dengan menggunakan suatu naskah. Kemudian seorang penyair televisi ketika menyajikan siaran berita setiap kali dilakukan dengan membaca naskah berita. Hal ini menuntut mereka menguasai keterampilan membaca bersuara yang memadai.

C. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan terdiri dari dua kata yaitu, membaca dan permulaan. Membaca menurut Rosemary Sansome, Dee Reid, Alan Spooner adalah mengamati dan memahami kata-kata yang tertulis.⁹

Sedangkan permulaan ini adalah begin (inggris) mulai, beginner adalah orang yang baru saja mulai belajar sesuatu.¹⁰

Jadi Membaca Permulaan berarti mengamati dan memahami kata-kata yang tertulis bagi orang yang baru saja mulai belajar.

Mengenal aksara di kelas permulaan diberikan setelah siswa menguasai aspek berbicara. Pembelajaran membaca permulaan biasanya diikuti dengan menulis Permulaan.

Aksara erat kaitannya dalam aspek membaca dan menulis. Mengenal tulisan memerlukan gerak motorik halus yang terlatih menggambar atau mencoret-coret.

Beberapa metode pernah diterapkan dalam sejarah pembelajaran. Membaca dan menulis di kelas permulaan. Salah satu adalah metode SAS. Metode ini menggunakan pendekatan sintesis analisis dan sintesis.

1. Membaca Lancar

a. Bacalah dengan ucapan yang tepat

Firman menggambar

Fir-man meng-gam-bar

F-i-r-m-a-n m-e-ng-g-a-m-b-a-r

f-f-f-f

ng-ng-ng-ng

f-f-f-f-f-f-f

ng-ng-ng-ng-ng-ng-ng-ng

Fifi Fatimah bangun Febri

Fatimah menghafal nama nama teman

Kha lil

Kha-lil

Kh-a-l-i-l

kh-kh-kh-kh-kh

itu pak Khalil

pak Khalil mengajar di kelas satu

pak Khalil sedang membagi rapor

bu khatijah menerima rapor

rapor itu milik Kholilah

Kholilah anak bu khatijah

b. Ucapkanlah dengan tepat

f

Fi-sik = fisik

Fi-gur = figur

Feb-ru-a-ri = februari

n

gan-tung = gantung

do-rong = dorong

meng-ga-ri-s = menggaris

2. Membaca Lancar

a. Bacalah kata dan kalimat ini dengan ucapan yang tepat !

Syamsul menyapu

Syam-sul me-nya-pu

Sy-a-m-s-u-l m-e-ny-a-p-u

Sy-sy-sy-sy-sy-sy

Ny-ny-ny-ny-ny-ny

Syawal syahadat menyikat menyimpan

Tamasya Syamsul menyayur menyisir

Syarif menyikat gigi.

Syam menyimpan pensil.

b. Ucapkanlah dengan jelas!

s

n

Syahdu khusyuk

nyamuk nyanyi

Syal syarat

nyaman nyaring

3. Membaca Lancar

a. Bacalah kata dan kalimat ini dengan ucapan yang tepat !

q

x

Qomar mengucap salam

Alex

Qomar

A-lex

Qo-mar

A-l-e-x

Q-o-m-a-r

x-x-x-x-x

Alquran = Qadarsih membaca Alquran

Alex = Alex menghormati orang tua

4. Membaca Nyaring dan Bersuara

a. Tirukan gurumu membaca kata dan kalimat ini !

Kerbau

tupai

Ker-bau

tu-pai

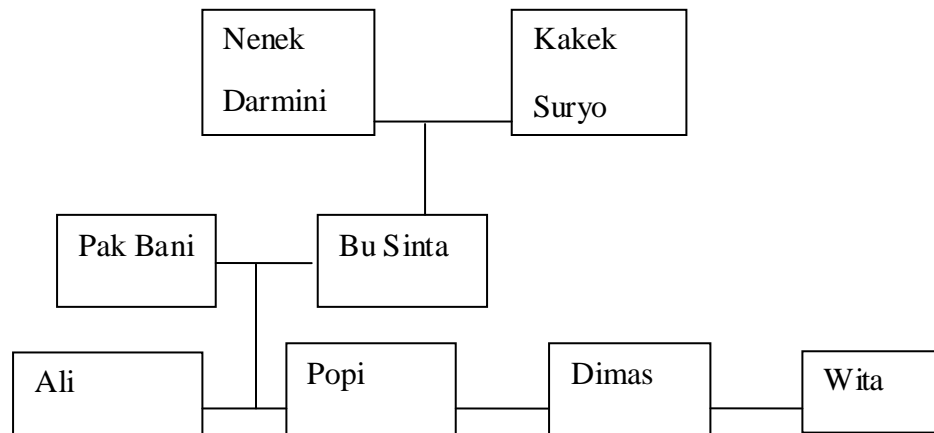
k-e-r-b-a-u

t-u-p-a-i

au-au-au-au-au

ai-ai-ai-ai

5. Membaca Lancar



Dimas anak ketiga

Pak Bani ayah Dimas

Bu Sinta Ibu Dimas

Ali dan Popi kakak Dimas

Wita adik Dimas

Kakek Suryo Kakek Dimas

Nenek Darmini nenek Dimas

6. Membaca Lancar

a. Ucapkan dengan tepat !

- Hesti menggosok gigi
- Komar menggunting kuku
- Sita menyapu lantai

⁶Yeti Mulyati, *Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2009), hlm. 4.3

⁷*Ibid.*, h. 1.14

⁸*Ibid.*, h. 4.12

D. Tujuan Membaca Permulaan

Membaca Permulaan bertujuan untuk Pengenalan, suku kata, kata kalimat, dan mampu membaca dalam berbagai konteks.

Jadi Membaca Permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar siswa dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.

E. Manfaat Membaca Permulaan

Kemampuan Membaca yang diperoleh pada membaca akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru.

Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam dalam kurikulum. Beranjak dari pernyataan diatas maka guru SD pada prakteknya mengajar cenderung proses komunikasi yang dilakukannya dominan verbalisme.¹¹

F. Membaca Permulaan Kurikulum SD

Membaca Permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu perlu dalam hal ini guru tidak hanya sekedar melaksanakan apa yang ada dalam kurikulum melainkan harus dapat

menginterpretasikan. Dan mengembangkan kurikulum menjadi bentuk pembelajaran yang menarik.

Ada dua jenis kegiatan membaca, yaitu membaca dalam hati dan membaca bersuara. Secara sederhana, kita dapat mengatakan bahwa membaca dalam hati, yaitu kegiatan membaca hanya mengandalkan kemampuan visual pemahaman, serta ingatan dalam menghadapi bacaan, tanpa mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir.

Kemudian membaca bersuara merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata dan kalimat dari bacaan yang kita hadapi.

Sehubungan dengan membaca dalam hati, menurut Tarigan secara garis besar kita dapat membedakan atas dua jenis kegiatan membaca, yaitu:

Membaca ekstensif dan membaca intensif. Masih menurutnya, yang tergolong jenis membaca ekstensif adalah membaca survey (survey reading), membaca sekilas (skimming), dan membaca dangkal (superficial reading). Kemudian yang tergolong membaca intensif yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Selanjutnya membaca telaah jenis membaca telah terdiri dari atas jenis. membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide. Berikutnya, membaca telaah bahasa terdiri atas membaca bahasa dan membaca sastra.¹²

Kegiatan membaca bersuara paling sederhana yang yang pernah kita lakukan adalah ketika kita mulai belajar membaca di kelas I disekolah Dasar.

Kita belajar melafalkan kalimat-kalimat sederhana dari suatu wacana sederhana pula. Kini, sebagai guru, kitapun mengajarkan murid-murid kita membaca mulai dari jenis membaca bersuara.

Dalam belajar bahasa, kegiatan membaca bersuara sangat besar kontribusinya terhadap belajar berbicara. Melalui membaca bersuara murid

belajar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipelajarinya dengan benar. Bahkan, murid bukan hanya belajar mengucapkan kelompok kata, kalimat dan bahkan mengucapkan suatu wacana utuh dengan benar melalui membaca bersuara.

Selain membaca bersuara merupakan aktivitas yang dilakukan ketika murid baru belajar membaca, tampaknya membaca bersuara pun tetap penting dilakukan oleh orang-orang yang menggeluti profesi tertentu. Seorang Presiden keterampilan membaca bersuara yang memadai.

Anda mungkin pernah pula terlibat dalam kegiatan pementasan-pementasan baca puisi, baca cerpen dan drama. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat memerlukan penguasaan keterampilan membaca bersuara. Paling tidak, kegiatan membaca bersuara selalu dilakukan pada saat-saat latihan pementasan tersebut.

Jadi, sangat jelas bahwa membaca bersuara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembaca bersama-sama dengan pendengar untuk menangkap informasi dari suatu bacaan atau untuk menikmati bacaan.

⁹Rusdiana Yusi, *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm 2.21

¹⁰*Ibid.* hlm 2.22

¹¹Free Word Ads, “Kurikulum Membaca Permulaan”, [http://www. Free wods ads. Com/2000/11/02/op.html/top](http://www.Freewodsads.com/2000/11/02/op.html/top)

¹²Yeti Mulyati, Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD, *op. cit*, hlm. 4.3

G. Model Pembelajaran

Pesan berupa isi ajaran dan didikan yang ada dikurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi. Baik simbol verbal, kata-kata lisan ataupun tertulis maupun simbol non verbal atau visual proses penuangan pesan ke dalam. Dalam hal ini terdapat kebutuhan untuk mengajar membaca.

Model Pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu: model dan pembelajaran. Menurut Scribd model ada beberapa arti antara lain, yaitu:

1. Model bearti benda kecil yang mempunyai sifat seperti yang besar.
2. Model berati orang yang memperagakan sesuatu (pakaian) sehingga menarik untuk ditiru atau dibeli (idealisasi).
3. Model bearti karakteristik umum yang mewakili sekelompok benda yang ada.
4. Model bearti (teknologi) adalah representasi suatu masalah dalam bentuk sederhana dan mudah dikerjakan.¹³

Menurut Kunandar mendefinisikan bahwa pembelajaran itu adalah: sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik.¹⁴

Setiap proses pembelajaran selalu ditandai dengan adanya sejumlah unsur-unsur sebagaimana dinyatakan oleh Tabrani Rustan yaitu:

- a. Tujuan yang ingin dicapai
- b. Adanya guru dengan peserta didik sebagai individu yang terlibat dalam proses pembelajaran
- c. Adanya bahan pelajaran
- d. Adanya metode sebagai alat untuk menciptakan situasi pembelajaran.¹⁵

Menurut Akhmad Sudarajat dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah:

- 1) Pendekatan pembelajaran
- 2) Strategi Pembelajaran
- 3) Metode pembelajaran
- 4) Teknik pembelajaran
- 5) Taktik pembelajaran
- 6) Model pembelajaran.¹⁶

Jadi apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan bahkan taktik sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Maka model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

H. Model Examples Non Examples

Model pembelajaran Examples Non Examples merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat peraga seperti gambar, dan melibatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran.

Menurut Buehl Examples Non Examples adalah

Taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. Examples memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan sesuatu materi yang sedang dibahas, sedangkan non examples memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang dibahas.¹⁷

Menurut Buehl keuntungan dari model examples non examples antara lain:

1. Siswa berangkat dari suatu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
2. Siswa terlihat dalam suatu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari examples non examples.
3. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian non examples yang memungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian examples.¹⁸

Tenyson dan Pork dalam Slavin menyarankan bahwa jika guru akan menyajikan contoh dari suatu konsep maka ada tiga hal yang seharusnya diperhatikan, yaitu

- a. Urutkan dari yang gampang sampai yang kesulit.
- b. Pilihlah contoh yang berbeda satu sama lainnya.
- c. Bandingkan dan bedakan contoh-contoh dan bukan contoh.¹⁹

Menyiapkan pengalaman dengan contoh dan non contoh akan membantu siswa untuk membangun pemikiran yang kaya dan lebih mendalam dari konsep penting.

¹³Scribd, "*Model dan Sistem*", <http://www.Scribd.Com/2013/04/19/.op.html/top>

¹⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Suksesnya dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2007), hlm. 278

¹⁵Tabrani Rustan., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2000), hlm. 5

¹⁶ Akhmad Sudrajat" **Pengertian- Pendekatan –Strategi- Metode-Teknik-Taktik dan Model Pembelajaran**, <http://www.psb-psma-org content.blog/2008/04/22.op.html/top>

¹⁷zainal Aqib" **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Melalui Model Examples Non Examples**", <http://www.sirakbarkunianwan.Com/2011/04/23>

¹⁸*Ibid*

Joyce and weil dalam buel telah memberikan kerangka konsep yang baru dengan model examples non examples, Kerangka konsep tersebut antara lain:

- 1) Menggeraneralisasikan pasangan antara contoh dan non contoh yang menjelaskan beberapa dari sebagian besar kerakter atau atribut dari konsep baru. Menyajikannya dalam satu waktu meminta siswa untuk memikirkan perbedaan apa yang terdapat pada dua daftar tersebut. Selama siswa memikirkan perbedaan apa yang terdapat pada dua daftar tersebut. Selama siswa memikirkan tentang tiap examples dan non examples tersebut, tanyakanlah pada mereka apa yang membuat kedua daftar tersebut berbeda.
- 2) Menyiapkan examples non examples tambahan, mengenai konsep yang lebih spesifik untuk mendorong siswa mengecek hipotes yang telah dibuatnya sehingga mampu memahami konsep yang baru.
- 3) Meminta siswa untuk bekerja berpasangan untuk menggeneralisasikan konsep examples non examples mereka. Setelah itu meminta tiap pasangan untuk menginformasikan di kelas untuk mendiskusikan secara klasikal sehingga tiap siswa dapat memberikan umpan balik.
- 4) Sebagai bagian penutup adalah meminta siswa untuk mendiskripsikan konsep yang telah diperoleh dengan menggunakan karakter yang telah didapat dari examples non examples.²⁰

Langkah-langkah Model pembelajaran Examples Non Examples

yaitu:

- a) Guru menggunakan gambar/tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Guru menempelkan gambar/tulisan dipapan atau ditayangkan.
- c) Guru memberi petunjuk pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis.
- d) Guru member kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis.
- e) Melalui penjelasan gambar tersebut siswa belajar membaca
- f) Tiap siswa diberi kesempatan membaca kedepan kelas.
- g) Guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang dicapai.
- h) Kesimpulan.²¹

¹⁹*Ibid*

²⁰*Ibid*

²¹*Ibid*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

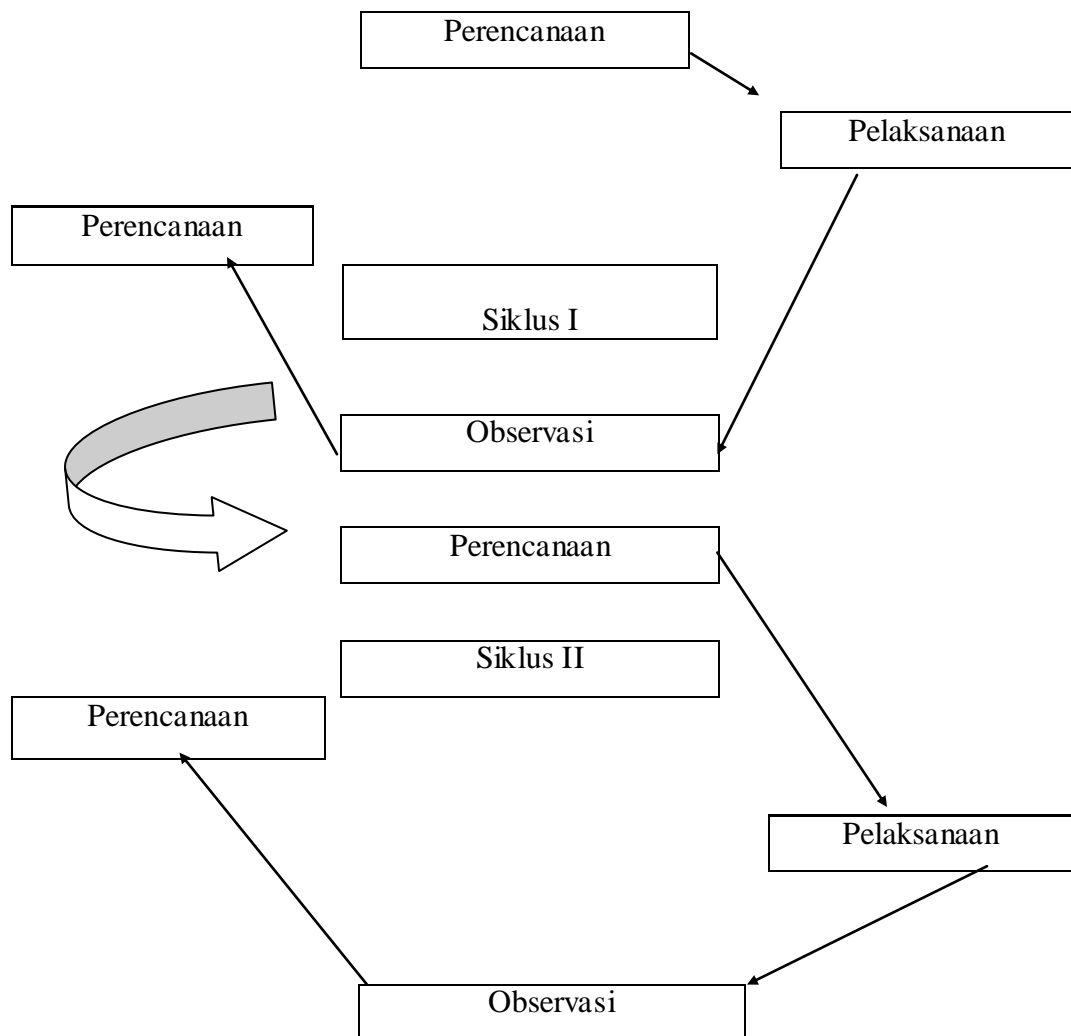
Pelaksanaan dilaksanakan untuk masing-masing siklus sesuai dengan jadwal kegiatan disekolah. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 April 2014 – 12 April 2014. Siklus II dilaksanakan juga sesuai dengan jadwal kegiatan disekolah diperkirakan tanggal 15 April 2014- 20 Mei 2014.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini di ruangan kelas I, MIN Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading. Jumlah anak 21 orang terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan. Penulis merupakan guru kelas I MIN Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading.

B. Siklus PTK

Setelah dilaksanakan tes awal dan observasi, sebagai tindak lanjut penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus (4 kali pertemuan) secara lebih rinci, prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) ini dijabarkan dalam bentuk kegiatan yang sesuai dengan alur siklus PTK sebagai berikut:



Gambar: Alur kegiatan Siklus dalam PTK (Arikunto, 2006: 16)

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading yang menjadi subjeknya siswa kelas I MIN Jingah Bujur yang terdiri dari 21 orang, 10 laki-laki dan 11 perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Siswa MIN Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Data dan sumber data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan siswa kelas I Pada Madrasah Ibtidayah Negeri Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Jenis data

Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Contohnya seperti apersepsi konsomen.

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Contohnya seperti apersepsi konsomen

terhadap botol air minum dalam kemasan, anggapan para ahli terhadap psikopat dan lain-lain.

Adapun data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka. Misalnya jumlah pembeli pada saat hari raya Adha, tinggi badan siswa kelas 3 dan lain-lain

Dari data kualitatif dan kuantitatif diperoleh data sebagai berikut:

- a. Data hasil belajar dari nilai-nilai tes tertulis pada pokok bahasan membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang cepat.
- b. Data aktivitas siswa diperoleh melalui pengamatan belajar siswa dalam menyelesaikan membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang cepat.
- c. Data aktivitas guru diperoleh dari pengamatan pada murid.

Cara pengambilan data

- 1) Data hasil belajar diperoleh dari nilai tes tertulis pada akhir proses pembelajaran setiap permulaan siklus.
- 2) Data aktivitas siswa diperoleh melalui pengamatan ada saat proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi pada saat kegiatan sedang berlangsung.
- 3) Data aktivitas guru diperoleh dari observasi pelaksanaan pembelajaran siswa.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian diperoleh melalui observasi yaitu:

- a. Untuk menjangkau data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.
- b. Menilai kemampuan membaca anak permulaan melalui penerapan model pembelajaran Examples Non Examples.

2. Alat pengumpulan Data

Alat yang digunakan berupa lembar observasi untuk menjangkau data aktivitas guru, aktivitas siswa secara individu dan observasi siswa berupa lembar kegiatan siswa untuk menilai kemampuan membaca permulaan melalui penerapan model pembelajaran examples non examples dengan alat penelitian sebagai berikut:

a. Observasi aktivitas guru

FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		1	2	3
I.	Kegiatan Awal 1. Mengkondisikan anak belajar 2. Apersepsi 3. Menyampaikan tujuan belajar 4. Memotivasi anak siap belajar			
II.	Kegiatan Inti 5. Menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai 6. Menggunakan gambar/tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran 7. Menempelkan gambar/tulisan dipapan atau ditayangkan 8. Memberi petunjuk pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar/tulisan 9. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan gambar/ tulisan 10. Melalui penjelasan gambar tersebut siswa belajar membaca Tiap siswa diberikan kesempatan membaca di depan kelas			
III.	kegiatan akhir 11. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran 12. Penguatan dan pesan moral 13. Melaksanakan post tes			
	Jumlah			
	kriteria			

b. Observasi aktivitas siswa secara individu

FORMAT OBSERVASI SISWA SECARA INDIVIDU

No.	Aspek pengamatan	Pertemuan 1			
		Dapat	%	Tidak dapat	%
1.	Membaca permulaan Melalui gambar				

c. Observasi Aktivitas Siswa

FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Aspek pengamatan	SKOR		
		1	2	3
I	Kegiatan Awal 1. Persiapan siswa menghadapi proses pembelajaran 2. Kegiatan siswa ketika melakukan aktivitas			
II.	Kegiatan Inti 3. Perhatian siswa kepada guru dalam menyajikan materi 4. Kesiapan siswa ketika dipanggil untuk membaca 5. Kejelasan dan ketepatan lafal dan intonasi ketika siswa membaca 6. Sikap siswa ketika dipanggil untuk membaca, ketepatan dan kejelasannya waktu membaca			
III.	Kegiatan Akhir 7. Membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari			
	Jumlah			
	kriteria			

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa tentang membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat melalui tes tertulis pada akhir proses pembelajaran mencapai kualitas baik.

G. Teknik Analisis Data

Patton (Skripsi M, 2010: artikel) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Taylor (Skripsi Mahasiswa 2010: Artikel) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis menjadi: Analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Dari pendapat-pendapat di atas maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Data jumlah siswa laki-laki dan siswa perempuan di kelas I MIN Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading yaitu 10 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Data yang diperoleh dari daftar kelas, kelas I
2. Data hasil belajar siswa yaitu nilai tes semester I, Kelas I MIN Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading yaitu rata-rata 5,2 ini kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 6,0 data yang diperoleh daftar kelas, kelas I
3. Data aktivitas siswa yaitu aktivitas belajar siswa kelas I MIN Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading pada membaca permulaan, aktivitas rendah. Data yang diperoleh dari pengamatan saat pembelajaran.

H. Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada masing-masing siklus meliputi:

1. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini meliputi:

- a. Membuat rencana pembelajaran pokok bahasan membaca permulaan.
- b. Membuat lembar observasi pengamatan aktivitas belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran Examples non examples.
- c. Membuat lembar observasi pengamatan mengajar dengan menggunakan model examples non examples.

- d. Menyiapkan alat bantu mengajar seperti media gambar yang terbuat dari kertas HVS dan di pres dan buku pelajaran bahasa Indonesia MIN Kelas I
- e. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur kemampuan belajar siswa pada tiap akhir pertemuan

2. Tahap pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Siklus I dengan 2 kali pertemuan meliputi kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

PERTEMUAN PERTAMA (2 x 35 menit)

- Guru membacakan sambil mengacungkan kertas yang bertuliskan kata yang dibacakan.
- Semua siswa diminta untuk menirukan bacaan guru.
- Siswa diminta mendemonstrasikan gambar dengan kartu huruf yang sesuai dengan gambar.
- Siswa mengerjakan tugas untuk mencocokkan bacaan dengan gambar yang tersedia.
- Guru bersama siswa menyimpulkan materi membaca.
- Akhir pertemuan dilaksanakan evaluasi tentang bacaan.

PERTEMUAN KEDUA (2 x 35 menit)

- Guru membacakan sambil mendemonstrasikan kepada siswa tentang bagaimana kesudahan orang yang memiliki budi pekerti yang mulia

- Siswa diminta untuk menyampaikan kalimat yang menunjukkan perkataan yang mulia
- Siswa secara bergiliran maju kedepan kelas untuk membacakan perkataan yang mulia
- Guru dan siswa menyimpulkan materi membaca lancar
- Akhir pertemuan dilaksanakan evaluasi tentang membaca lancar.

3. Tahap observasi dan evaluasi

Pada tahap ini dilakukan observasi untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hal ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Sedangkan evaluasi tindakan dilakukan secara tertulis ada akhir pertemuan dan siklus.

4. Tahap refleksi

Tahap ini adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau belum berhasil dituntaskan dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil yang telah diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil tersebut guru akan merefleksikan diri dan melihat data hasil observasi apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan. Kemampuan/hasil belajar siswa pada membaca permulaan. Berdasarkan observasi dan hasil tes ini maka akan dijadikan pertimbangan memasuki siklus berikut.

I. Jadwal Penelitian

Uraian Kegiatan	2013/2014		
	Januari	Maret/Mei	Juni
Pembuatan Proposal PTK	√		
Pembuatan Instrumen penelitian	√		
Pembuatan alat evaluasi	√		
Pelaksanaan		√	√
Pelaksanaan siklus I		√	√
Pelaksanaan siklus II		√	√
Pembuatan Laporan		√	√
Pengolahan data		√	√
Pengetikan			√
Sidang skripsi			√
Perbaikan laporan			√
Pengumpulan laporan			√

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MIN Jingah Bujur

Adapun letak geografis MIN Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Persawahan Penduduk
- Sebelah Timur berbatasan dengan : MAN 7 Haur Gading
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Jalan Sungai
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Perumahan Penduduk

2. Identitas MIN Jingah Bujur

Identitas MIN Jingah Bujur adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jingah Bujur.

3. Sejarah Singkat MIN Jingah Bujur

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jingah Bujur sebelumnya bernama Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fajeri adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang berstatus swasta yang terletak di desa Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading, didirikan oleh Yayasan Nurul Fajeri pada Tahun 1950.

Pada awal berdirinya madrasah ini tentu sangat jauh dari sempurna keadaan gedung dan sarana lainnya di buat dengan sesederhana mungkin, sebab waktu itu Negara kita masih dalam keadaan bergejolak karena baru beberapa tahun kita memproklamasikan kemerdekaan kita. Di samping itu, ekonomi masyarakat waktu itu sangat lemah, namun berkat

kesungguhan, ketulusan masyarakat untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah akhirnya Madrasah tersebut bisa dibangun melalui Yayasan Nurul Fajeri yang di ketuai oleh KH. Moh. Janawi dan sekretarisnya H. Abdullah Maseri. BA pada tahun 1950.

Tahun demi tahun madrasah ini bisa berjalan dengan baik dan kian bertambah maju baik dari segi bangunan maupun dari jumlah murid akhirnya tahun 1996 Pemerintah melalui Departemen Agama memberikan kesempatan kepada madrasah Swasta untuk bisa di Negerikan.

Pada tanggal 27 juni 1996 Yayasan Nurul Fajeri mengadakan rapat bersama Dewan Guru dan Tokoh Masyarakat, dalam rapat tersebut diputuskan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fajeri diusulkan untuk di Negerikan, setelah itu pada tanggal 15 Juli 1996 bersama Yayasan membuat surat No. 05/YANF/HG/VII/1996. Prihal: Mohon Penegerian Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fajeri yang ditujukan kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

Akhirnya tepat pada tanggal 17 Maret 1997 terbitlah SK Menteri Agama Nomor 107 Tahun 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian beberapa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading.

4. Visi, Misi dan Tujuan MIN Jingah Bujur

VISI: Terbentuknya Madrasah sebagai wadah pembentukan siswa menjadi manusia seutuhnya yang berkualitas baik moral maupun spritual yang kokoh, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT,

menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta fisik yang Prima.

MISI:

- Menyelenggarakan spritual pendidikan yang berkualitas.
- Menumbuh kembangkan pendidikan siswa yang memiliki kemampuan integral moral dan spiritual, iman, dan taqwa serta fisik yang prima.
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- Mendorong serta membantu siswa untuk mengenal potensi dan bakat dirinya sendiri sehingga dapat berkembang secara optimal.

TUJUAN:

- Memberikan bekal kemampuan dasar keperibadian dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga Negara.
- Mendidik siswa menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan agama.

5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIN Jingah Bujur.

Keadaan Guru Di MIN Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading tahun Pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut:

TABEL 1
KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI
MIN JINGAH BUJUR KECAMATAN HAUR GADING
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

No.	Nama/NIP	Tempat tanggal lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Sudian Noor, S.Ag NIP.197006111999031002	Amuntai, 11-06-1970	Kepala	S1 IAIN
2.	Syamsuri, S.Pd.I NIP. 19670212200031008	Haur Gading, 12-02-1967	Guru	S1 STAI
3.	Kaprawi, S.Ag NIP. 19741202005011005	Tambak Sari Panji, 30-10-1979	Guru	S1 STAI
4.	Siti Fitriah, S.Pd.I NIP.197910302005012007	Amuntai, 30-10-1979	Guru	S1 STAI
5.	M. Yusup, S.Ag Nip.197601182007011013	Amuntai, 18-01-1976	Guru	S1 STAI
6.	Dra. Hj. Siti Rabi'ah NIP.196607202007012034	Hulu Sungai Utara, 20-07-1966	Guru	S1 IAIN
7.	Martini, S.Pd.I NIP.198308062007012034	Pulantani, 06-08-1983	Guru	S1 STAI
8.	Abdunnoor, S.Ag NIP.197503062007101001	Tambak Sari Panji, 06-03-1975	Guru	S1 STAI
9.	Fitriah, S.Pd.I NIP.198204292007102002	Pihaung, 29-04-1982	Guru	S1 STAI
10.	Hidayah, S.Pd.I NIP. 19780401200701202	Harus, 01-04-1978	Guru	S1 STAI
11.	Radiati, S.Pd.I	Pulantani,20-03-1981	GTT	S1 STAI
12.	Hamidah, S.Pd.I	Jingah Bujur, 25-04-1986	GTT	S1 STAI
13.	Kiptiah Noor Fithria, S.Pd.I	Haur Gading, 20-07-1988	GTT	S1 STAI
14.	Ahmad Syauqi, S.Pd.I	Jingah Bujur, 21-08-1986	GTT	S1 STAI
15.	Abdul Bari	Tangga Ulin 20-04-1969	Kepala TU	SMAN
16.	Zainul Rafiq	Tambak Sari Panji, 01-04-1990	STAF	S1 STAI
17.	Saibani	Tambak Sari Panji, 27-10-1924	PS	MAN NF

6. Keadaan Peserta Didik MIN Jingah Bujur

Keadaan Siswa MIN Jingah Bujur Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 2
KEADAAN SISWA/SISWI MIN JINGAH BUJUR
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- laki	Perempuan	
1.	I	11	10	21
2.	II	6	10	16
3.	III	8	10	18
4.	IV	13	9	22
5.	V	16	6	22
6.	VI	11	10	21

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Jingah Bujur

Keadaan bangunan gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jingah Bujur dengan luas tanah 3.500m² yang berada di Desa Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading fasilitas yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jingah Bujur adalah Ruang Kepala Madrasah, 1 buah, Ruang TU 1 buah, Guru 1 buah, Ruang Kelas 6 buah, Ruang Uks 1 buah, Ruang Osis 1 buah, jumlah Komputer 1 buah, Ruang Perpustakaan 1 buah laptop 3 buah, ruang UKS 1 buah, Musahalla 1 buah dan halaman yang di gunakan untuk upacara.

TABEL 3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
MIN JINGAH BUJUR TAHUN
PELAJARAN 2013/2014

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kepala	1
2.	Ruang TU	1
3.	Ruang kelas	6
4.	Ruang laboratorium IPA	-
5.	Ruang laboratorium BAHASA	-
6.	Ruang Dewan guru	-
7.	Jumlah Komputer/laptop	4
8.	Ruang Keterampilan	-
9.	Peralatan ruang keterampilan	-
10.	Ruang BP	-
11.	Ruang UKS	1
12.	Ruang Osis	1
13.	Ruang koperasi siswa	-
14.	Mushalla	1
15.	Sarana olah raga	1
16.	Peralatan bahasa	-
17.	Ruang perpustakaan	1

B. Deskripsi Hasil Penelitian Per siklus

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

a. Pertemuan 1

1) Skenario Kegiatan

Berdasarkan skenario tindakan yang telah direncanakan pada tindakan kelas siklus I ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, maka dipersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok membuat kalimat berdasarkan gambar.
- b) Menyiapkan alat peraga berupa media gambar
- c) Membuat alat evaluasi untuk mengamati kegiatan siswa
- d) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan Pembelajaran untuk tindakan kelas siklus I sebagai berikut:

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

a. Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas I, duduk di kursi lalu mengucapkan salam, selanjutnya guru mengajak anak membaca do'a belajar bersama kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Guru memulai pelajaran dengan melaksanakan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran kepada siswa tentang bacaan, kemudian menjelaskan dan mendemonstrasikan alat peraga dengan langkah-langkah membaca sebagai berikut:

- 1) Guru menempelkan gambar/tulisan di papan tulis.
- 2) Guru memberi petunjuk pada peserta didik untuk memperhatikan gambar/tulisan.
- 3) Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan gambar/tulisan.

- 4) Melalui penjelasan gambar tersebut siswa belajar membaca.
 - 5) Tiap siswa diberi kesempatan membaca di depan kelas.
 - 6) Guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang akan dicapai.
- c. Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan 1

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan oleh observer pada kegiatan pembelajaran dikelas dapat digambarkan pada data berikut:

TABEL 4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I PERTEMUAN 1

No.	Aspek yang dinilai	Skor		
		1	2	3
I.	Kegiatan Awal			
	1. Memeriksa kesiapan dan kehadiran siswa		✓	
	2. Apersepsi		✓	
	3. Menyampaikan tujuan belajar		✓	
	4. Memotivasi anak siap belajar		✓	
	5. Menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	✓		
	6. Menggunakan gambar/tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓		
	7. Menempelkan gambar/tulisan dipapan atau ditayangkan	✓		
	8. Memberi petunjuk pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar/tulisan	✓		
	9. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan gambar/ tulisan	✓		
	10. Melalui penjelasan gambar tersebut siswa belajar membaca	✓		
	Tiap siswa diberi kesempatan membaca ke depan kelas.	✓		

Lanjutan Tabel 4

No.	Aspek Pengamatan	Skor		
		1	2	3
III.	kegiatan akhir 11. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran 12. Penguatan dan pesan moral 13. Melaksanakan post tes		✓ ✓ ✓	
	Jumlah Skor	7 7	7 14	0 0
		21		
	Kriteria	Baik		

Skor Maksimal: 39

Kriteria Keterlaksanaan

14 – 20 = Cukup Baik

21 – 29 = Baik

30 – 39 = sangat Baik

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru tersebut dapat dinyatakan bahwa pada kegiatan awal saat guru memeriksa kehadiran siswa mendapatkan skor 2 (baik), dalam apersepsi mendapatkan skor 2 (baik), dalam menyampaikan tujuan belajar mendapatkan skor 2 (baik), dalam memotivasi anak siap belajar mendapatkan skor 2 (baik). Kegiatan inti saat guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang akan di capai dengan skor 1 (cukup baik), menggunakan gambar/tulisan dipapan atau ditayangkan dengan skor 1 (cukup baik), memberi petunjuk dengan peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar/tulisan dengan skor 1(cukup baik), memberi kesempatan pada peserta

didik untuk memperhatikan gambar/tulisan dengan skor 1 (cukup baik), melalui penjelasan tersebut siswa belajar membaca dengan skor 1 (cukup baik), dan tiap siswa diberi kesempatan membaca di depan kelas dengan skor 1 (cukup baik). Kegiatan akhir guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran dengan skor nilai 2 (baik), penguatan pesan dan moral dengan skor nilai 2 (baik), dan guru melaksanakan post test dengan skor 2 (baik).

TABEL 5
REKAPITULASI OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I PERTEMUAN I

No.	Aspek yang diamati	Skor			Jumlah skor
		1	2	3	
1.	Kegiatan awal		4		8
2.	Kegiatan inti	7			7
3.	Kegiatan akhir		3		6
Jumlah		7	14		21
Krite ria					Baik

Berdasarkan dari tabel di atas dapat di ketahui kegiatan-kegiatan guru dari kegiatan awal sampai akhir mendapatkan skor 21 yang termasuk dengan kategori *baik*.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan oleh observer pada kegiatan pembelajaran dikelas dapat digambarkan pada data berikut:

TABEL 6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SECARA INDIVIDU SIKLUS I
PERTEMUAN 1

No.	Aspek pengamatan	Pertemuan 1			
		Dapat	%	Tidak dapat	%
1.	Membaca permulaan melalui gambar	10	47,6	11	52,38

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa secara individu dapat diuraikan bahwa kegiatan pembelajaran kemampuan membaca permulaan melalui penerapan model pembelajaran *examples non examples* dari kegiatan pembelajaran yang diobservasi pada siswa yang sudah dapat sebanyak 10 orang (47,6%), sedangkan yang tidak dapat ada 11 orang (52,38).

c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I Pertemuan 1, dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut

TABEL 7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN 1

No.	Aspek pengamatan	Skor		
		1	2	3
I.	Kegiatan Awal			
	1. Persiapan siswa menghadapi proses pembelajaran 2. Kegiatan siswa ketika melakukan aktivitas		✓	
II.	Kegiatan Inti			
	3. Perhatian siswa kepada guru dalam penyajian materi	✓		
	4. Kesiapan siswa ketika dipanggil guru untuk membaca		✓	
	5. Kejelasan dan ketepatan siswa waktu membaca		✓	
	6. Sikap siswa ketika dipanggil untuk membaca, dan ketepatan bacaan		✓	
III.	Kegiatan Akhir			
	7. Menanggapi kesimpulan yang di buat bersama guru		✓	
	Jumlah skor	1	6	
		1	12	
		13		
	Kriteria	Cukup Baik		

Skor Maksimal: 21

Kriteria keterlaksanaan aktivitas siswa, sebagai berikut:

- <10 = kurang baik
- 11 - 14 = cukup baik
- 14 - 18 = baik
- 18 - 21 = sangat baik

TABEL 8
REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I PER TEMUAN 1

No.	Aspek yang diamati	Skor			Jumlah skor
		1	2	3	
1.	Kegiatan awal		2		4
2.	Kegiatan inti	1			1
3.	Kegiatan akhir		4		8
Jumlah		1	12		13
Krite ria					Cukup baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kegiatan-kegiatan siswa dari kegiatan awal sampai akhir mendapatkan skor 13 yang termasuk dalam kategori *cukup baik*.

4. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas guru dengan skor nilai 21 dengan kategori baik, menunjukkan bahwa guru sudah menguasai materi dan kreatif dalam menyampaikan materi. Aspek-aspek yang di amati adalah: memeriksa kesiapan dan kehadiran siswa, melakukan apersepsi dengan kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan materi, menyampaikan tujuan yang akan di capai, Memotivasi anak, guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang akan di capai, menggunakan gambar/tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran, menempelkan gambar/tulisan dipapan atau ditayangkan, member petunjuk pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar/tulisan, member kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan gambar/ tulisan, melalui penjelasan gambar tersebut

siswa belajar membaca, dan tiap siswa di beri kesempatan membaca ke depan kelas.

Dari hasil observasi aktivitas siswa secara individu dalam pembelajaran membaca permulaan anak yang sudah dapat hanya 10 orang (47,6%) dan yang tidak dapat ada 11 orang (58,38) dengan aspek yang di nilai adalah kelancaran anak dalam pembelajaran membaca permulaan.

Dari hasil observasi siswa mendapatkan skor 13 dengan kategori *cukup baik*, aspek yang di amati adalah: kesiapan siswa menghadapi proses pembelajaran, kegiatan siswa ketika menghadapi aktivitas, perhatian siswa ketika guru menyajikan materi, kesiapan siswa ketika di panggil guru untuk membaca, kejelasan ketepatan siswa waktu membaca, sikap siswa waktu dipanggil untuk membaca dan ketepatan bacaan, dan menanggapi kesimpulan yang di buat bersama guru.

b. Petemuan kedua

1) Skenario Tindakan

Pada tindakan kelas siklus pertemuan kedua ini di siapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok membuat kalimat berdasarkan gambar.
- b) Menyiapkan alat peraga berupa media gambar.
- c) Membuat format observasi untuk mengamati kegiatan siswa.

d) Membuat alat evaluasi untuk mengamati kegiatan siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan kedua (2)

(1) Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas I, duduk dikursi lalu mengucapkan salam selanjutnya bersama siswa membaca do'a kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Guru memulai pelajaran dengan melaksanakan apersepsi.

(2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari serta tujuan pembelajaran kepada siswa tentang bacaan, kemudian menjelaskan dan mendemonstrasikan alat peraga.dengan langkah-langkah membaca permulaan sebagai berikut:

- (a) Guru menempelkan gambar/tulisan di papan tulis
- (b) Guru memberi petunjuk pada peserta didik untuk memperhatikan gambar/tulisan
- (c) Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan gambar/tulisan
- (d) Melalui penjelasan gambar tersebut siswa belajar membaca
- (e) Tiap siswa diberi kesempatan membaca didepan kelas
- (f) Guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang akan dicapai

(3) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Siswa mengerjakan soal. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi

a) Hasil Observasi guru

Berdasarkan pada pengamatan oleh observer pada kegiatan pembelajaran dikelas I dapat disimpulkan pada tabel berikut:

TABEL 9
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I PERTEMUAN 2

No.	Aspek yang dinilai	Skor		
		1	2	3
I.	Kegiatan Awal			
	1. Memeriksa kesiapan dan kehadiran siswa		✓	
	2. Apersepsi		✓	
	3. Menyampaikan tujuan belajar		✓	
II.	4. Memotivasi anak siap belajar		✓	
	Kegiatan Inti			
	5. Menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai		✓	
	6. Menggunakan gambar/tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran.		✓	
	7. Menempelkan gambar/tulisan dipapan atau ditayangkan		✓	
	8. Memberi petunjuk pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar/tulisan		✓	
	9. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan gambar/ tulisan		✓	
10. Melalui penjelasan gambar tersebut siswa belajar membaca	✓			
Tiap siswa diberi kesempatan membaca ke depan kelas.	✓			

Lanjutan Tabel 9

No.	Aspek pengamatan	Skor		
		1	2	3
III.	kegiatan akhir 11. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran 12. Penguatan dan pesan moral 13. Melaksanakan post tes		✓ ✓ ✓	
	Jumlah Skor	2	12	
		2	24	
		26		
	Kriteria	Baik		

Skor Maksimal: 39

Kriteria Keterlaksanaan

14 – 20 = Cukup Baik

21 – 29 = Baik

30 – 39 = sangat Baik

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru tersebut dapat dinyatakan bahwa pada kegiatan awal saat guru memeriksa kehadiran siswa mendapatkan skor 2 (baik), dalam apersepsi mendapatkan skor 2 (baik), dalam menyampaikan tujuan belajar mendapatkan skor 2 (baik), dalam memotivasi anak siap belajar mendapatkan skor 2 (baik). Kegiatan inti saat guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang akan di capai dengan skor 2(baik), menggunakan gambar/tulisan dipapan atau ditayangkan dengan skor 2 (baik), menempelkan

gambar/tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan skor 2 (baik), memberi petunjuk dengan peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar/tulisan dengan skor 2 (baik), memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan gambar/tulisan dengan skor 2 (baik), melalui penjelasan tersebut siswa belajar membaca dengan skor 1 (cukup baik), dan tiap siswa diberi kesempatan membaca di depan kelas dengan skor 1 (cukup baik). Kegiatan akhir guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran dengan skor nilai 2 (baik), penguatan pesan dan moral dengan skor nilai 2 (baik), dan guru melaksanakan post test dengan skor 2 (baik).

TABEL 10
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I PER TEMUAN 2

No.	Aspek yang diamati	Skor			Jumlah skor
		1	2	3	
1.	Kegiatan awal		4		8
2.	Kegiatan inti	2			2
3.	Kegiatan akhir		8		16
Jumlah		2	24		26
Kriteria					Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kegiatan-kegiatan Guru dari kegiatan awal sampai akhir mendapatkan skor 26 yang termasuk dalam kategori *baik*.

b) Hasil Observasi siswa secara Individu

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa secara individu siklus I Pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 11
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS
SISWA SECARA INDIVIDU
SIKLUS I PERTEMUAN 2

No.	Aspek pengamatan	Pertemuan 1			
		Dapat	%	Tidak dapat	%
1.	Membaca permulaan melalui gambar	14	66,66	7	33,33

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa secara individu dapat di uraikan bahwa kegiatan pembelajaran kemampuan membaca permulaan melalui penerapan model pembelajaran examples non examples dari kegiatan pembelajaran yang di observasi pada siswa yang sudah dapat sebanyak 14 orang (66,66%), sedangkan yang tidak dapat ada 11 orang (33,33).

c) Hasil Observasi Aktivitas siswa

TABEL 12
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN 2

No.	Aspek pengamatan	Skor		
		1	2	3
I.	Kegiatan Awal			
	1. Persiapan siswa menghadapi proses pembelajaran			✓
	2. Kegiatan siswa ketika melakukan aktivitas			✓
II.	Kegiatan Inti			
	3. Perhatian siswa kepada guru dalam menyajikan materi		✓	
	4. Kesiapan siswa ketika dipanggil guru untuk membaca		✓	
	5. Kejelasan dan ketepatan siswa waktu membaca		✓	
	6. Sikap siswa ketika dipanggil untuk membaca, dan ketepatan bacaan			✓
III.	Kegiatan Akhir			
	7. Menanggapi kesimpulan yang di buat bersama guru		✓	
	Jumlah skor		4 8	3 9
			17	
	Kriteria		Baik	

Skor Maksimal: 21

Kriteria keterlaksanaan aktivitas siswa, sebagai berikut:

- <10 = kurang baik
- 11 - 16 = cukup baik
- 17 - 23 = baik
- 23 - 28 = sangat baik

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil observasi aktivitas anak dalam proses pembelajaran pada pertemuan 2 siklus I

pada aspek yang diamati mulai dari kegiatan awal dan kegiatan akhir mendapatkan skor 17 dengan kategori *baik*.

TABEL 13
REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I PER TEMUAN 2

No.	Aspek yang diamati	Skor			Jumlah skor
		1	2	3	
1.	Kegiatan awal			2	6
2.	Kegiatan inti		3	1	9
3.	Kegiatan akhir		1		2
Jumlah			14	3	17
Kriteria					Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kegiatan-kegiatan siswa dari kegiatan awal sampai akhir mendapatkan skor 17 yang termasuk dalam kategori baik.

4) Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas guru dengan skor nilai 26 dengan kategori baik, menunjukkan bahwa guru sudah menguasai materi dan kreatif dalam menyampaikan materi. Aspek-aspek yang di amati adalah: memeriksa kesiapan dan kehadiran siswa, melakukan apersepsi dengan kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan materi, menyampaikan tujuan yang akan di capai, memotivasi anak, guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang akan di capai, menggunakan gambar/tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran, menempelkan gambar/tulisan dipapan atau ditayangkan, memberi petunjuk pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa

gambar/tulisan, memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan gambar/ tulisan, melalui penjelasan gambar tersebut siswa belajar membaca, dan tiap siswa di beri kesempatan membaca ke depan kelas.

Dari hasil observasi aktivitas siswa secara individu dalam pembelajaran membaca permulaan anak yang sudah dapat hanya 14 orang (66,66%) dan yang tidak dapat ada 7 orang (33,33%) dengan aspek yang di nilai adalah kelancaran anak dalam pembelajaran membaca permulaan.

Dari hasil observasi siswa mendapatkan skor 17 dengan kategori *cukup baik*, aspek yang di amati adalah: kesiapan siswa menghadapi proses pembelajaran, kegiatan siswa ketika menghadiri aktivitas, perhatian siswa ketika guru menyajikan materi, kesiapan siswa ketika di panggil guru untuk membaca, kejelasan ketepatan siswa waktu membaca, sikap siswa waktu dipanggil untuk membaca dan ketepatan bacaan, dan menanggapi kesimpulan yang di buat bersama guru. Dari hasil tersebut akan diadakan perbaikan lagi pada pertemuan selanjutnya. Dari 2 kali pertemuan yang dilakukan pada siklus I mengalami sedikit peningkatan dengan perbandingan sebagai berikut:

TABEL 14
PERBANDINGAN OBSERVASI GURU
PADA SIKLUS I PERTEMUAN 1 DAN 2

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Kegiatan awal	8	8
2.	Kegiatan inti	7	2
3.	Kegiatan akhir	6	16
Jumlah		21	26

Dari tabel tersebut diatas tentang pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong yang disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama skor 21 kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami sedikit peningkatan yaitu dengan skor 26 kategori *baik*.

TABEL 15
PERBANDINGAN OBSERVASI AKTIVITAS
SISWA SECARA INDIVIDU SIKLUS I
PERTEMUAN 1 DAN 2

No.	Aspek Pengamatan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Dapat	Tidak dapat	Dapat	Tidak dapat
1.	Membaca lancar berdasarkan gambar	47,6%	52,38%	66,66%	33,375
Jumlah		100%		100%	

Dari tabel diatas dapat dilihat ada sedikit peningkatan aktivitas siswa secara individu dari 11 orang siswa yang dapat membaca melalui gambar meningkat menjadi 14 orang siswa yang sudah dapat membaca.

TABEL 16
PERBANDINGAN OBSERVASI SISWA
PADA SIKLUS I PERTEMUAN 1 DAN 2

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Kegiatan awal	4	6
2.	Kegiatan inti	1	9
3.	Kegiatan akhir	8	2
Jumlah		13	17

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan hasil observasi aktivitas siswa dari pertemuan pertama skor 13 dengan kategori *baik*, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami sedikit peningkatan yaitu dengan skor 17 dengan kategori *baik*.

Langkah- langkah Rencana Tindakan Perbaikan:

1. Didasarkan kepada siswa harus mampu membaca lancar berdasarkan gambar agar dapat meningkat.
2. Agar pencapaian hasil kemampuan siswa dapat meningkat di atas 75% maka kegiatan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan harus diulang dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.
3. Karena observasi aktivitas siswa dalam evaluasi belum memenuhi indikator keberhasilan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

a. Pertemuan 1

1. Skenario Kegiatan

Pada tindakan siklus II ini disiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP bahasa Indonesia dengan tema diri sendiri.
- b. Menyiapkan alat peraga berupa media gambar dengan bacaan disampingnya.
- c. Menyusun Format dan observasi kegiatan siswa serta alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa secara objektif bentuk menjodohkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Awal

Guru memasuki kelas I dan duduk dikursi lalu mengucapkan salam, berdo'a bersama siswa, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Guru memulai pelajaran dengan mengadakan apersepsi untuk mengingat kembali materi yang telah mereka pelajari sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi yang akan mereka pelajari tentang budi pekerti melalui alat peraga (media gambar) yaitu gambar dengan bacaan disampingnya.

Langkah –langkah membaca lancar:

- 1) Guru menempelkan gambar/tulisan dipapan tulis
 - 2) Guru memberi petunjuk pada peserta didik untuk memperhatikan gambar/tulisan
 - 3) Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan gambar/tulisan
 - 4) Melalui penjelasan gambar tersebut siswa belajar membaca
 - 5) Tiap siswa diberi kesempatan membaca di depan kelas
 - 6) Guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang akan di capai
- c. Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, selanjutnya guru mengadakan tes akhir. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Hasil Observasi

- a. Hasil observasi guru

TABEL 17
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II PERTEMUAN 1

No.	Aspek yang dinilai	Skor		
		1	2	3
I.	Kegiatan Awal			
	1. Memeriksa kesiapan dan kehadiran siswa			✓
	2. Apersepsi		✓	
	3. Menyampaikan tujuan belajar			✓
	4. Memotivasi anak siap belajar			✓

Lanjutan Tabel 17

No.	Aspek Pengamatan	Skor		
		1	2	3
II.	Kegiatan Inti			
	5. Menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai		✓	
	6. Menggunakan gambar/tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran.		✓	
	7. Menempelkan gambar/tulisan dipapan atau ditayangkan		✓	
	8. Memberi petunjuk pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar/tulisan		✓	
	9. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan gambar/ tulisan		✓	
	10. Melalui penjelasan gambar tersebut siswa belajar membaca Tiap siswa diberi kesempatan membaca ke depan kelas.			✓
III.	kegiatan akhir			
	11. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran			✓
	12. Penguatan dan pesan moral			✓
	13. Melaksanakan post tes		✓	
Jumlah Skor			7 14	6 18
		32		
Kriteria		Sangat Baik		

Skor Maksimal: 39

Kriteria Keterlaksanaan

14 – 20 = Cukup Baik

21 – 29 = Baik

30 – 39 = sangat Baik

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru tersebut dapat dinyatakan bahwa pada kegiatan awal saat guru memeriksa

kehadiran siswa mendapatkan skor 3 (sangat baik), dalam apersepsi mendapatkan skor 2 (baik), dalam menyampaikan tujuan belajar mendapatkan skor 3 (sangat baik), dalam memotivasi anak siap belajar mendapatkan skor 3 (sangat baik). Kegiatan inti saat guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang akan di capai dengan skor 2 (baik), menggunakan gambar/tulisan dipapan atau ditayangkan dengan skor 3 (sangat baik), memberi petunjuk dengan peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar/tulisan dengan skor 2 (baik), memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan gambar/tulisan dengan skor 3 (sangat baik), melalui penjelasan tersebut siswa belajar membaca dengan skor 3 (sangat baik), dan tiap siswa diberi kesempatan membaca di depan kelas dengan skor 2 (baik). Kegiatan akhir guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran dengan skor nilai 3 (sangat baik), penguatan pesan dan moral dengan skor nilai 3 (sangat baik), dan guru melaksanakan post test dengan skor 3 (sangat baik).

TABEL 18
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II PERTEMUAN 1

No.	Aspek yang diamati	Skor			Jumlah skor
		1	2	3	
1.	Kegiatan awal		2	3	13
2.	Kegiatan inti		4	1	11
3.	Kegiatan akhir		1	2	8
Jumlah			14	18	32
Krite ria					Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kegiatan-kegiatan Guru dari kegiatan awal sampai akhir mendapatkan skor 32 yang termasuk dalam kategori *sangat baik*.

b. Observasi aktivitas siswa secara individu

TABEL 19
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SECARA INDIVIDU SIKLUS II PERTEMUAN 2

No.	Aspek pengamatan	Pertemuan 1			
		Dapat	%	Tidak dapat	%
1.	Membaca lancar melalui gambar	16	76,19	5	23,80

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa secara individu dapat di uraikan bahwa kegiatan pembelajaran kemampuan membaca permulaan melalui penerapan model pembelajaran examples non examples dari kegiatan pembelajaran yang di

observasi pada siswa yang sudah dapat sebanyak 16 orang (76,19%),
sedangkan yang tidak dapat ada 5 orang (28,30).

c. Hasil Observasi aktivitas siswa

TABEL 20
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN 1

No.	Aspek pengamatan	Skor		
		1	2	3
I.	Kegiatan Awal			
	1. Persiapan siswa menghadapi proses pembelajaran			✓
	2. Kegiatan siswa ketika melakukan aktivitas			✓
II.	Kegiatan Inti			
	3. Perhatian siswa kepada guru dalam menyajikan materi			✓
	4. Kesiapan siswa ketika dipanggil guru untuk membaca			✓
	5. Kejelasan dan ketepatan siswa waktu membaca		✓	
	6. Sikap siswa ketika dipanggil untuk membaca, dan ketepatan bacaan			✓
III.	Kegiatan Akhir			
	7. Menanggapi kesimpulan yang di buat bersama guru			✓
	Jumlah skor		1 2	6 18
		20		
	Kriteria	Sangat baik		

Skor Maksimal: 21

Kriteria keterlaksanaan aktivitas siswa, sebagai berikut:

<10 = kurang baik

11 - 15 = cukup baik

15 - 19 = baik

19 - 21 = sangat baik

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil observasi aktivitas anak dalam proses pembelajaran pada pertemuan 2 siklus I pada aspek yang diamati mulai dari kegiatan awal dan kegiatan akhir mendapatkan skor 20 dengan kategori *sangat baik..*

TABEL 21
REKAPITULASI OBSERVASI SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN 1

No.	Aspek yang diamati	Skor			Jumlah skor
		1	2	3	
1.	Kegiatan awal			2	6
2.	Kegiatan inti			3	9
3.	Kegiatan akhir		1	1	2
Jumlah			2	18	20
Krite ria					Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kegiatan-kegiatan siswa dari kegiatan awal sampai akhir mendapatkan skor 20 yang termasuk dalam kategori *Sangat baik.*

4. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas guru dengan skor nilai 26 dengan kategori baik, menunjukkan bahwa guru sudah menguasai materi dan kreatif dalam menyampaikan materi. Aspek-aspek yang di amati adalah: memeriksa kesiapan dan kehadiran siswa, melakukan apersepsi dengan kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan materi, menyampaikan tujuan yang akan di capai, guru menjelaskan materi

sesuai dengan tujuan yang akan di capai, menggunakan gambar/tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran, menempelkan gambar/tulisan dipapan atau ditayangkan, memberi petunjuk pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar/tulisan, member kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan gambar/ tulisan, melalui penjelasan gambar tersebut siswa belajar membaca, dan tiap siswa di beri kesempatan membaca ke depan kelas.

Dari hasil observasi aktivitas siswa secara individu dalam pembelajaran membaca permulaan anak yang sudah dapat hanya 16orang (76,19%) dan yang tidak dapat ada 5 orang (28,80) dengan aspek yang di nilai adalah kelancaran anak dalam pembelajaran membaca permulaan.

Dari hasil observasi siswa mendapatkan skor 20 dengan kategori *sangat baik*, aspek yang di amati adalah: kesiapan siswa menghadapi proses pembelajaran, kegiatan siswa ketika menghadi aktivitas, perhatian siswa ketika guru menyajikan materi, kesiapan siswa ketika di panggil guru untuk membaca, kejelasan ketepatan siswa waktu membaca, sikap siswa waktu dipanggil untuk membaca dan ketepatan bacaan, dan menanggapi kesimpulan yang di buat bersama guru.

b. Pertemuan Kedua

1) Skenario Tindakan

Pada tindakan siklus II pertemuan kedua ini disiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tema budi pekerti.
- b) Menyiapkan alata peraga berupa media gambar dengan bacaan disampingnya.
- c) Menyusun format observasi kegiatan siswa serta alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa melalui objektif bentuk menjodohkan.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan Kedua (2)

(1) Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas I, duduk di kursi sambil mengucapkan salam, berdo'a bersama siswa, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa untuk materi yang akan mereka sampaikan.

(2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi yang akan mereka pelajari tentang budi pekerti.

Langkah –langkah nya adalah sebagai berikut:

- (a) Guru menempelkan gambar/tulisan
- (b) Guru memberi petunjuk pada peserta didik untuk memperhatikan gambar/tulisan

- (c) Guru memberi petunjuk pada peserta didik untuk memperhatikan gambar/tulisan
- (d) Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan gambar/tulisan.
- (e) Melalui penjelasan gambar tersebut siswa belajar membaca
- (f) Tiap siswa diberi kesempatan membaca di depan kelas
- (g) Guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang akan dicapai

(3) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, selanjutnya guru mengadakan tes akhir. Guru memberikan petunjuk untuk mengerjakan soal-soal yang akan dikerjakan sebagai evaluasi akhir siklus II.

3) Hasil observasi

a) Hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan pada pengamatan oleh observer pada kegiatan pembelajaran di kelas I dapat di gambarkan pada tabel berikut:

TABEL 22
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II PERTEMUAN 2

No.	Aspek yang dinilai	Skor		
		1	2	3
I.	Kegiatan Awal 1. Memeriksa kesiapan dan kehadiran siswa 2. Apersepsi 3. Menyampaikan tujuan belajar 4. Memotivasi anak siap belajar		✓	✓ ✓ ✓
II.	Kegiatan Inti 5. Menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai 6. Menggunakan gambar/tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran. 7. Menempelkan gambar/tulisan dipapan atau ditayangkan 8. Memberi petunjuk pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar/tulisan 9. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan gambar/ tulisan 10. Melalui penjelasan gambar tersebut siswa belajar membaca Tiap siswa diberi kesempatan membaca ke depan kelas.			✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
III.	kegiatan akhir 11. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran 12. Penguatan dan pesan moral 13. Melaksanakan post tes			✓ ✓ ✓
	Jumlah Skor		1 2	12 36
		38		
	Kriteria	Sangat Baik		

Skor Maksimal: 39

Kriteria Keterlaksanaan

14 – 20 = Cukup Baik

21 – 29 = Baik

30 – 39 = sangat Baik

Berdasarkan data hasil observasi guru pertemuan 2 siklus II tersebut dapat dinyatakan bahwa tahap pembelajaran kegiatan guru dengan jumlah nilai yang di peroleh sebesar 36 dengan kategori sangat baik. Data observasi guru diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 23
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II PERTEMUAN 2

No.	Aspek yang diamati	Skor			Jumlah skor
		1	2	3	
1.	Kegiatan awal		1	3	3
2.	Kegiatan inti			7	21
3.	Kegiatan akhir			2	6
Jumlah			2	36	38
Krite ria					Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kegiatan-kegiatan Guru dari kegiatan awal sampai akhir mendapatkan skor 38 yang termasuk dalam kategori *sangat baik*.

b) Hasil observasi aktivitas siswa secara individu

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kegiatan anak pada siklus II pertemuan 2 dapat digambarkan dengan tabel.

TABEL 24
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS
SISWA SECARA INDIVIDU
SIKLUS II PERTEMUAN 2

No.	Aspek pengamatan	Pertemuan 1			
		Dapat	%	Tidak dapat	%
1.	Membaca lancar melalui gambar	20	95,23	1	4,76

Berdasarkan data hasil aktivitas siswa secara individu dapat diuraikan bahwa kegiatan pembelajaran kemampuan membaca permulaan melalui penerapan model pembelajaran *examples non examples* dari kegiatan pembelajaran yang di observasi pada siswa yang sudah dapat sebanyak 20 orang (95,23 %), sedangkan yang tidak dapat ada 1 orang (4,76%).

c) Hasil observasi aktivitas siswa

TABEL 25
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN 2

No.	Aspek pengamatan	Skor		
		1	2	3
I.	Kegiatan Awal			
	1. Persiapan siswa menghadapi proses pembelajaran			✓
	2. Kegiatan siswa ketika melakukan aktivitas			✓

Lanjutan Tabel 25

No.	Aspek Pengamatan	Skor		
		1	2	3
II.	Kegiatan Inti			
	3. Perhatian siswa kepada guru dalam menyajikan materi			✓
	4. Kesiapan siswa ketika dipanggil guru untuk membaca			✓
	5. Kejelasan dan ketepatan siswa waktu membaca			✓
III.	6. Sikap siswa ketika dipanggil untuk membaca, dan ketepatan bacaan			✓
	Kegiatan Akhir			
	7. Menanggapi kesimpulan yang di buat bersama guru			✓
	Jumlah skor	0	0	7
		0	0	21
		21		
	Kriteria	Sangat Baik		

Skor Maksimal: 21

Kriteria keterlaksanaan aktivitas siswa, sebagai berikut:

<10 = kurang baik

11 - 15 = cukup baik

15 - 19 = baik

19 - 21 = sangat baik

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa siklus II Pertemuan 2 dapat diuraikan bahwa tahapan-tahapan pembelajaran kegiatan guru dengan jumlah nilai yang diperoleh sebesar 21 dengan kategori sangat baik. Data observasi aktivitas siswa diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 26
REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN 2

No.	Aspek yang diamati	Skor			Jumlah skor
		1	2	3	
1.	Kegiatan awal			2	6
2.	Kegiatan inti			4	12
3.	Kegiatan akhir			1	3
Jumlah				21	21
Kriteria					Sangat Baik

4) Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas guru dengan skor nilai 38 dengan kategori sangat baik.

Dari observasi aktivitas siswa secara individu anak yang dapat membaca permulaan sesuai dengan gambar ada 20 orang (95,23%) sedangkan yang tidak dapat ada 1 orang (4,76%).

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini mendapatkan skor 21 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan perbandingan pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 27
PERBANDINGAN OBSERVASI GURU
PADA SIKLUS II PERTEMUAN 1 DAN 2

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Kegiatan awal	8	3
2.	Kegiatan inti	2	21
3.	Kegiatan akhir	6	6
Jumlah		26	38

Dari tabel tersebut diatas tentang pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh observer dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama aktivitas guru mendapat skor 26 dengan kategori sangat baik.

TABEL 28
PERBANDINGAN OBSERVASI AKTIVITAS
SISWA SECARA INDIVIDU SIKLUS II
PERTEMUAN 1 DAN 2

No.	Aspek Pengamatan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Dapat	Tidak dapat	Dapat	Tidak dapat
1.	Membaca lancar berdasarkan gambar	76,19%	23,85	95,23%	4,76%
Jumlah		100%		100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa pada siklus II, dari pertemuan pertama siswa yang sudah dapat membaca lancar melalui gambar mencapai 79,16% sedangkan yang tidak dapat membaca melalui gambar mencapai 23,85%, sedangkan pertemuan kedua siswa yang dapat membaca lancar melalui gambar sudah mencapai 95,23% dan yang belum dapat membaca lancar hanya 4,76%.

TABEL 29
PERBANDINGAN OBSERVASI SISWA
PADA SIKLUS II PERTEMUAN 1 DAN 2

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Kegiatan awal	6	6
2.	Kegiatan inti	9	12
3.	Kegiatan akhir	2	3
	Jumlah	20	21

Dari tabel tersebut diatas tentang pengamatan kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 20 kategori sangat baik, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu dengan skor 21 kategori sangat baik.

D. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di MIN Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara dilaksanakan dua siklus dengan setiap kali siklus dilakukan dua kali pertemuan dengan hasil yang mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan dan dapat mencapai indikator ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi atau tes formatif terhadap pembelajaran pada siklus I dan dua kali pertemuan yang dilakukan di dapatkan 66,66%, sedangkan pada siklus II dari siswa yang mampu membaca permulaan melalui gambar melalui penerapan model *examples non examples* lebih dari 90%. Jadi membaca permulaan melalui penerapan model *examples non examples* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca lancar. karena dari hasil kemampuan siswa dalam evaluasi sudah memenuhi indikator ketuntasan belajar, maka penelitian ini tidak di lanjutkan pada siklus berikutnya.

Dan untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dari pertemuan 1 mendapatkan skor 21 dengan kategori baik, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 26 dengan kategori baik, pada pertemuan 3 meningkat menjadi 32 dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan terakhir menjadi 38 dengan kategori sangat baik.

Dengan adanya pembelajaran model *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca lancar.

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa secara individu dari pertemuan 1 anak yang sudah dapat membaca lancar sudah mencapai 47,6%, pertemuan 2 mencapai 66,66%, pertemuan 3 mencapai 79,19% sedangkan pada pertemuan terakhir meningkat menjadi 95,23% anak yang sudah dapat membaca lancar.

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada pertemuan 1 mendapatkan skor 13 dengan kategori cukup baik, pertemuan 2 mendapatkan 17 dengan kategori baik, pertemuan 3 meningkat menjadi 20 dengan kategori sangat baik sedangkan pada pertemuan terakhir meningkat menjadi skor 21 dengan kategori sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil uraian diatas dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama dilaksanakan pembelajaran melalui penerapan model *examples non examples* ternyata mampu meningkatkan kemampuan guru dengan sangat baik pada pertemuan pertama dengan skor 21 dengan kategori baik diakhir pertemuan kedua skor menjadi 38 dengan kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa secara individu dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan model *examples non examples* pada setiap pembelajaran dapat meningkat, pertemuan pertama anak yang dapat membaca melalui gambar ada 10 orang (47,61) pada pertemuan terakhir meningkat menjadi 20 orang anak (95,23%) yang sudah dapat membaca melalui gambar. Sedangkan Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model *examples non examples* ternyata mampu meningkatkan hasil kemampuan anak dalam membaca melalui gambar di MI Jingah bujur Kecamatan Haur gading dari pertemuan pertama mendapatkan skor 13 dengan kriteria baik dan pada akhir pertemuan kedua meningkat menjadi skor 21 dengan kriteria sangat baik.

B. Saran-saran

1. Kepala sekolah dan pengawas hendaknya selalu berupaya meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya model pembelajaran examples non examples untuk pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.
2. Kepada guru bahasa Indonesia agar dapat kiranya menggunakan model pembelajaran examples non examples pada pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan.
3. Kepada siswa disarankan untuk lebih rajin dan berlatih membaca dengan pembelajaran examples non examples sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ads, Word, Fre, “Kurikulum Membaca Permulaan”, [http://www. Fre Wods ads. Com](http://www.FreWodsads.Com). 11 Februari 2000.
- Aisyah, Siti, dkk., *Pengembangan dan Konsep Dasar Pengembangan anak Usia Dini*. Jakarta, Universitas Terbuka, 2010.
- Atmajaya, “Kesulitan Membaca Permulaan”, [http//www. Lib.atmajaya.Com](http://www.Lib.atmajaya.Com), 2 Mei 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung , J-ART, 2004.
- Depdiknas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2009.
- Indah, “ Pengertian dan Definisi Bahasa Menurut Para Ahli”, [http/www. Carapedia. Com](http://www.Carapedia.Com), 2 November 2010.
- Mulyati, Yeti, *Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2009.
- Kuandar, *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan suksesnya dalam sertifikasi Guru*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2007.
- Rustan, Tabrani, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sansome, Rosemary., dkk., *Kamus Bahas Inggris*, OXPORD Barry Rowe, Erlangga, 2002.
- Sasebi, *Saya Senang Berbahasa Indonesia*, Jakarta, Erlangga-Perencanaan PT Gelora Aksara Pratama, 2007.
- Scrib, “ Model dan Sistem”, [http//www. Scrib. Com](http://www.Scrib.Com), 19 April 2013.
- Supeno, Djani, *Perkembangan Belajar Peserta Didik*, Jakarta, Dirjen Dikti, 2007.
- Yusi, Rusdiana, *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2009.